

## BAB IV

**PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA OPTIMALISASI FUNGSI  
MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN POTENSI  
BERORGANISASI SISWA DI MA MA'ARIF 7 SUNAN DRAJAT PACIRAN**

LAMONGAN

A. Gambaran Umum MA Ma'arif 7 paciran Lamongan

## 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MA Ma’arif 7 paciran Lamongan

## Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Madrasah Aliyah Ma’arif 7 Banjarwati sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis pesantren perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasahnya. Madrasah Aliyah Ma’arif 7 Banjarwati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Ma’arif 7 Banjarwati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut

2

## **Unggul Dalam Mutu**

### **Berpijak Pada Akhlaqul Karimah**

**Indikator Visi:** 59

- a. Terwujudnya kader ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik baik ilmu agama maupun umum, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader ummat yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya kader ummat yang berakhlaqul karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

**b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang berakhlaqul Karimah dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

## **2. Sejarah Singkat MA. Ma’arif 7 Banjarwati**

MA. Ma'arif 7 Banjarwati berdiri pada Tahun 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior pada waktu itu antara lain: Drs. Abdul Mu'in Karim, Choirul Anam, Drs. Sargono, dan HC. Kuncoro. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 Banjarwati merupakan lembaga pendidikan LP. Ma'arif dan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan Status: TERCATAT dan baru resmi dapat rekomendasi dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Tahun 1991, sesuai dengan surat keputusan Nomor: Wm.06.04/PP.032/001399/91, tertanggal, 08 April 1991.

Pada awal tahun pelajaran 1989/1990, MA. Ma'arif 7 Banjarwati memperoleh siswa sebanyak 59 anak terdiri atas 38 laki-laki dan 21 perempuan, siswa tersebut sebagian besar berasal dari daerah sekitar dan bermukim (*nyantri*) di Pondok Pesantren Sunan Drajat asuhan KH. Abdul Ghofur.

Seiring dengan perjalanan waktu, MA. Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status TERCATAT berubah menjadi status DIAKUI dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan surat keputusan nomor: E.IV/29/1994, tertanggal 24 Maret 1994.

Sejak tahun berdiri MA. Ma’arif 7 Banjarwati dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putra di lokasi pondok putra, dan siswa putri di lokasi pondok putri. Hal ini disamping keterbatasan gedung dan lokal yang dimiliki juga karena prinsip menjaga hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan. Baru kemudian pada tahun pelajaran 1998/1999 secara keseluruhan siswa dan kantor di pindahkan ke lokasi pondok putri. Kemudian pada tahun pelajaran 2006/2007 MA. Ma’arif 7 Banjarwati lokasi belajar mengajar dipindahkan ke gedung baru sebelah selatan di lokasi pondok putra.

Pada tahun 1999/2000 MA. Ma’arif 7 Banjarwati mendapat peninjauan ulang atas status DIAKUI yang sudah berlangsung selama 5 tahun. Pada saat itu ada keinginan dari sebagian warga madrasah untuk mengajukan status DISAMAKAN, namun karena baru saja pindah lokasi dan keadaan yang tidak memungkinkan, maka MA. Ma’arif 7 Banjarwati hanya mengajukan status DIAKUI dan dikukuhkan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Tahun 2000 dengan nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000, tertanggal, 09 Februari 2000. Kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 MA. Ma’arif 7 Banjarwati mengajukan Akreditasi dan dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tertanggal, 13 Oktober 2005 dengan nomor: A/KW.13.4/MA/276/2005, dengan status Terakreditasi peringkat A (***Unggulan***) hingga 13 Oktober 2009.

Pada rentang 13 tahun perjalanan MA. Ma’arif 7 Banjarwati (1989 – 2002) perubahan yang paling berarti dimulai pada tahun 1996 sejak saat itu dan seterusnya MA. Ma’arif 7 Banjarwati mencatat perkembangan prestasi yang sangat mengesankan, baik dalam bidang penambahan jurusan (IPA dan IPS), kemudian pada tahun pelajaran 2005/2006 ada penambahan program studi yaitu BAHASA sehingga mulai pada saat itu ada 3 program studi pilihan IPA, IPS dan BAHASA kemudian juga pembentahan administrasi, penambahan sarana dan prasarana, dan fasilitas kantor maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolanya.

Berkat perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka MA. Ma'arif 7 Banjarwati menjelma sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi Madrasah masa depan.

Berikut nama-nama kepala MA. Ma'arif 7 Banjarwati sejak awal berdirinya sampai sekarang diantaranya:

1. Drs. KH. Abdul Mu'in Karim : 1989 – 1991
  2. Ahmad Hilal Wijaya : 1991 – 1993
  3. Achmad Machsun Haji : 1993 – 1994
  4. Drs. H. Budi Santoso : 1994 – 2010
  5. Drs. Sutopo, S.Pd, M.PdI : 2010 – Sekarang

### **3. Gambaran Keadaan Madrasah**

## 1. Profil Madrasah

- |      |                           |   |   |
|------|---------------------------|---|---|
| i.   | Nama Madrasah             | : | MA. MA'ARIF 7 BANJARWATI  |
| ii.  | NSM / NPSN                | : | 131235240046 / 20580783   |
| iii. | Alamat Madrasah           | : | <p>1) Propinsi : Jawa Timur</p> <p>2) Kabupaten : Lamongan</p> <p>3) Kecamatan : Paciran</p> <p>4) Desa : Banjarwati</p> <p>5) Dusun : Banjaranyar</p> <p>6) Kode Pos : 62264</p> <p>7) Telepon / Faximile : (0322) 663240</p> <p>8) Website : <a href="http://www.maarif7.com">www.maarif7.com</a></p> <p>9) E-mail : <a href="mailto:ma.maarif7@yahoo.com">ma.maarif7@yahoo.com</a></p> |
| iv.  | Jenjang Akreditasi/Tahun  | : | Terakreditasi A / 2010  |
| v.   | Identitas Kepala Madrasah | : | <p>1) Nama Kepala Madrasah : Drs. SUTOPO, S.Pd., M.Pd.</p>  |

- 2) Status : Guru Tetap Yayasan  
3) Pendidikan : S-2 Magister Pemikiran Islam

## A. Manajemen Kesiswaan di MA Ma'arif 7 paciran Lamongan

## 1. Perencanaan Kesiswaan

Sudah menjadi agenda tahunan MA Ma’arif 7 , sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru adalah mengadakan perencanaan kesiswaan, perencanaan kesiswaan MA Ma’arif 7 terdiri dari sensus sekolah dan penetapan calon siswa baru yang akan diterima. Sensus sekolah yaitu perkiraan anak-anak usia sekolah (SMP/MTs) yang akan masuk sekolah MA. Sensus sekolah juga akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima. Dalam hal sensus sekolah, kepala sekolah biasanya dibantu guru serta wali murid, yaitu dengan cara memperkirakan anak-anak tamatan SMP/MTs yang akan masuk tingkat MA, yang diperkirakan adalah siswasiswa yang berada di sekitar lingkungannya. Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima MA Ma’arif 7 tiap tahunnya bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Selain itu juga bergantung pada perkiraan siswa yang akan naik kelas.

## 2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin pada setiap tahun bagi MA Ma'arif 7. Dalam penerimaan siswa baru MA Ma'arif 7 memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: penentuan persyaratan siswa yang akan diterima, waktu

dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan siswa baru, pembentukan panitia penerimaan siswa baru,  
serta orientasi siswa baru (*Khutbatul Arsy*).

- a. Penentuan Persyaratan Siswa yang akan diterima Persyaratan siswa baru MA Ma'arif 7 ditentukan oleh kepala MA Ma'arif 7. Persyaratan untuk masuk MA Ma'arif 7 ialah sebagai berikut:

- 1) 1 lembar foto copy ijazah STTB MTs/SLTP yang telah dilegalisir oleh kepala sekolah/madrasah.
  - 2) 1 lembar fotocopy Surat Tanda Kelulusan (STK) 1 lembar. 45
  - 3) 1 lembar fotocopy NISN (Nomor Induk Siswa Nasional).
  - 4) 6 lembar pas foto hitam putih ukuran 3x4.
  - 5) Umur maksimal 18 tahun.
  - 6) Belum menikah dan bersedia untuk tidak menikah selama dalam masa pendidikan di MA Ma’arif 7.
  - 7) Biaya administrasi formulir pendaftaran Rp 22.000 (dua puluh ribu rupiah).
  - 8) Bagi calon siswa yang berasal dari Mts Ma’arif 7 bebas uang pangkal dan uang pendaftaran.
  - 9) Membayar administrasi baik sebagian atau seluruhnya.

Susunan kepanitiaan penerimaan siswa baru MA Ma'arif 7 adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
  - b. Sekretaris
  - c. Bendahara

- d. Pendaftar
  - e. Pendaftar ulang
  - f. Penitipan uang
  - g. Koperasi

e. Orientasi Siswa Baru

Kegiatan orientasi siswa baru di MA Ma'arif 7 sebagai berikut:

### 1) *Khutbatul Arsy*

Telah menjadi sunnah atau tradisi MA Ma’arif 7 bahwa setiap awal tahun pelajaran diadakan *khutbatul arsy*. *Khutbatul arsy* adalah khutbah kepala MA Ma’arif 7 kepada para siswa agar mengerti dan mengenal tentang MA Ma’arif 7, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin.<sup>1</sup> *Khutbatul Arsy* disebut juga *khutbatul iftitah* yaitu khutbah perkenalan, karena siswa baru maupun siswa lama diberi nasehat-nasehat kembali setelah libur panjang. Pada awal tahun pelajaran itu diharapkan dengan khutbah perkenalan siswa baru akan mengenal kehidupan di MA Ma’arif 7. Demikian juga bagi siswa lama dalam mengikuti pendidikan di MA Ma’arif 7 tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar selama dalam libur panjang. Dalam *Khutbatul Arsy* siswa baru maupun siswa lama diharapkan saling mengenal, bahkan bakat masing-masing siswa akan diketahui pada masa berlangsungnya kegiatan khutbah perkenalan ini. Selain itu *khutbatul arsy* juga disebut khutbah perpeloncoan, karena siswa lama maupun baru dipelonco kembali, dibuat muda kembali agar

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tgl 25 Oktober 2014

tidak merasa cukup atau pintar, tugas tugas yang diberikan kepala MA maupun guru harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa demi pendidikan. Orang yang merasa dirinya sudah cukup, merasa sudah pintar dan merasa besar, sukar diperbaiki/dibina, maupun diberi pelajaran. Untuk itulah para siswa dipermuda kembali agar mudah dididik, diajar dan berdisiplin. Di bawah ini dipaparkan beberapa manfaat dari *khutbatul arsy* bagi siswa baru, yaitu:

- a) Siswa mengerti apa MA Ma’arif 7.
  - b) Siswa mengerti sejarah berdiri serta visi dan misi MA Ma’arif 7.
  - c) Siswa memahami bagaimana sistem pendidikan MA Ma’arif 7.
  - d) Siswa memahami bagaimana tata tertib MA Ma’arif 7.<sup>2</sup>

2) Mengelilingi wilayah MA Ma’arif 7

Kegiatan mengelilingi wilayah MA Ma’arif 7 dilaksanakan setelah siswa mengikuti *Khutbatul Arsy*. Pemandu keliling wilayah ini ialah ustaz/Ustadzah MA Ma’arif 7. Kegiatan keliling wilayah MA Ma’arif 7 meliputi peninjauan sarana prasarana ataupun fasilitas, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, kantor, koperasi, ruang komputer, balai kesehatan dan lain sebagainya.

### 3) Upacara

---

<sup>2</sup> Bagaian kesiswaan MA Ma’arif 7

Upacara mingguan MA Ma’arif 7 dilaksanakan setiap hari sabtu, dalam upacara mingguan ini siswa baru diperkenalkan dengan para guru maupun staf sekolah.

### 3. Pengelompokan Siswa

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam penerimaan siswa baru, langkah selanjutnya adalah pengelompokan siswa. Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu siswa putra dan putri MA Ma’arif 7 dalam proses pembelajaran adalah terpisah. Pengelompokan siswa di MA Ma’arif 7 adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis pengelompokan siswa Darul Amanah adalah sebagai berikut:

#### a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, MA Ma’arif 7 menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1) Lulusan dari MTs Ma’arif 7 dikumpulkan menjadi satu. Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan dari Ma’arif 7 tidak merasa jemu dengan pengulangan pelajaran bahasa Arab yang hampir sama antara pelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif 7 dengan pelajaran bahasa Arab kelas XI MA Ma’arif 7. Namun, sistem ini berlaku ketika lulusan MTs Ma’arif 7 yang melanjutkan ke MA

Ma’arif 7 memenuhi kuota. Namun apabila tidak memenuhi kuota maka ditambah dengan siswa lulusan sekolah lain. Akan tetapi siswa yang dari sekolah lain dilihat *backgroundnya* terlebih dahulu. *Background* tersebut yaitu mereka yang memiliki basic bahasa Arab.

- 2) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM Yaitu anak yang memiliki NEM tinggi dikumpulkan menjadi satu kelas, dan anak yang memiliki NEM rendah dikumpulkan menjadi satu kelas.

#### b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan penjurusan. Penjurusan di MA Ma’arif 7 dilakukan ketika siswa berada di kelas dua. Jurusan di MA Ma’arif 7 ialah IPA dan IPS. Beberapa sistem yang dipakai di MA Ma’arif 7 dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah sebagai berikut:

- 1) Atas kemauan siswa Penentuan pengelompokan berdasarkan bidang studi yang pertama ialah berdasarkan kemauan siswa. Siswa yang menginginkan masuk jurusan IPA, maka mereka akan dimasukkan pada kelas Jurusan IPA, sedangkan siswa yang menginginkan masuk jurusan IPS, maka mereka akan dimasukkan di kelas Jurusan IPS.
  - 2) Berdasarkan nilai murni mata pelajaran IPA dan IPS Sistem ini yaitu waka kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas ataupun TU. Yaitu dengan cara melihat nilai murni IPA dan IPS di raport. Sistem ini merupakan sistem untuk

melihat kemampuan siswa namun tidak secara langsung, karena yang dilihat adalah raport.

- 3) Berdasarkan guru bidang studi Dalam hal ini waka kesiswaan bekerjasama dengan guru bidang studi, yaitu untuk mengetahui apakah siswa mampu pada pelajaran IPA/IPS, sistem ini bersifat langsung, karena guru bidang studi benar-benar memahami kemampuan siswa.

Dari beberapa sistem di atas tidaklah selalu berjalan lancar seperti contoh dari guru bidang studi menentukan anak tersebut mampu di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolak, dan dia lebih memilih masuk IPS. Ketika menemui masalah tersebut maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka BK yaitu dengan cara anak tersebut dipanggil dan diberi pengarahan maupun gambaran.<sup>3</sup> Di tahun ini ada kelas siswa putra dan putri yang dicampur, yaitu kelas 2 MA IPA. Kelebihannya yaitu secara hak sama, mereka terbiasa dengan lawan jenis, bebas berekspresi, dan mungkin dengan dicampur motivasi belajar lebih meningkat. Kekurangannya yaitu sudah melanggar norma pesantren, karena dapat menimbulkan hal-hal tidak baik. Kemudian anak putri malu dengan putra, dan sebaliknya putra malu dengan yang putri, hal tersebut karena mereka sudah terbiasa dipisah. Selain itu secara fisik mereka tidak leluasa karena ada satir dari papan dan bagi guru sebenarnya tidak terbiasa, karena tidak kondusif.

#### 4. Pembinaan Disiplin Siswa

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tgl 26 Oktober 2014

Pembinaan disiplin di MA Ma’arif 7 merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Begitu pentingnya arti disiplin, di MA Ma’arif 7 memiliki slogan, “Disiplin itu tidak enak tetapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin”. Kita tahu bahwa pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MA Ma’arif 7 adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Kontrol Eksternal

Teknik ini yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan, dalam hal ini biasanya waka kesiswaan dibantu waka BK, waka BK terjun langsung ke kelas-kelas untuk memberi bimbingan. Biasanya kalau ada waktu luang, karena belum ada jam tersendiri untuk BK.

#### b. Teknik Kontrol Internal

Teknik ini yaitu berupa upaya-upaya siswa agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan siswa mampu memahami pentingnya disiplin. Dalam teknik ini sikap keseharian para guru akan dinilai oleh siswa. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, sehingga tata tertib diberikan tidak hanya kepada siswa melainkan gurupun memiliki tata tertib. Penanganan disiplin MA Ma’arif 7 ketika ada siswa yang melanggar maka langkah pertama adalah peringatan, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan kedua serta diberi sanksi.<sup>4</sup>

## 5. Kelulusan dan Alumni

<sup>4</sup> Wawancara dengan Waka BK pada tgl 1 November 2014

Di MA Ma'arif 7 setelah siswa melaksanakan seluruh program pendidikan maka siswa dinyatakan lulus apabila lulus dalam Ujian Nasional serta lulus dalam aspek afektif (akhlik), sehingga ketika dalam Ujian Nasional lulus, namun akhlaknya jauh melenceng, maka anak tersebut dinyatakan tidak lulus. Sehingga anak tersebut harus mengikuti program pendidikan kembali selama satu tahun, walaupun tidak mengikuti Ujian Nasional ulang. Apabila dalam satu tahun itu anak tersebut akhlaknya berubah, maka dia dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah yaitu ijazah nasional dan ijazah pondok. Proses kelulusan di MA Ma'arif 7 dikukuhkan dalam pelaksanaan wisuda. Di mana dalam wisuda ini dihadiri oleh seluruh siswa MA Ma'arif 7, serta wali siswa kelas XII MA. Dalam wisuda ini siswa diberi pengarahan. Pengarahan tersebut di antaranya ialah tentang kuliah, tentang bekerja atau membina rumah tangga. Bagi yang menginginkan kuliah, maka bagaimana cara kuliah yang baik dan di mana kuliah yang sesuai, apabila mereka memilih berkerja, maka hendaknya kerja apa dan yang terakhir apabila dia tidak kuliah dan tidak bekerja serta memilih menikah, maka mereka diberi pengarahan bagaimana cara membina rumah tangga yang baik. Perlu diingat dari semua itu perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan orang tua. Dalam wisuda tersebut, sekolah selain mewisuda siswa siswi dan memberi pengarahan, sekolah sekaligus menyerahkan kembali kepada orang tua. Namun demikian hubungan sekolah dengan para lulusan tetap berjalan. Hubungan sekolah dengan para lulusan (alumni) biasanya ditandai dengan adanya reuni sekaligus halal bi halal, yang mana diadakan satu tahun sekali yaitu pada waktu Idul Fitri. Pelaksanaan halal bihalal ada yang di

sekolah MA Ma’arif 7 ataupun di rumah alumni dengan tetap didampingi oleh guru. Selain dari halal bi halal, hubungan sekolah dengan para alumni nampak ketika menjelang Ujian Nasional adik-adik kelas mereka, yaitu para alumni yang kuliah di universitas manapun presentasi atau memberi keterangan-keterangan tentang universitas mereka, serta memberi pengarahan kepada siswa sebaiknya universitas mana yang dipilih. Tidak hanya ketika menjelang Ujian Nasional, ketika tahun pelajaran baru para alumni juga membantu sekolah dalam hal penerimaan siswa baru, yaitu dengan cara para alumni menyarankan kepada tetangga maupun teman agar sekolah di MA Ma’arif 7. Dengan beberapa kegiatan tersebut di atas, diharapkan hubungan antara sekolah dengan para alumni akan tetap terjaga.<sup>5</sup>

## 6. Kegiatan Ekstra Kelas

MA Ma'arif 7 menyadari bahwa kelak siswanya akan menjadi bagian dari masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga dai yang terampil, maka MA Ma'arif 7 menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler/ekstra kelas) di antaranya yaitu:

- a. Pendidikan Dakwah, yaitu pidato dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang di MA Ma'arif 7 dinamakan *muhadloroh*. *Muhadloroh* dilaksanakan pada hari Rabu untuk siswa dan mukim. Ahad malam senin untuk santri mukim, yaitu bahasa Arab dan Inggris, dan Kamis malam Jum'at untuk santri mukim, yaitu bahasa Indonesia. Tujuan dari

<sup>5</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tgl 20 Oktober 2014

*muhadloroh* ini di antaranya yaitu: melatih siswa untuk berdakwah, serta menumbuhkan mentalitas siswa supaya tampil percaya diri di depan umum.

- b. Taekwondo Tujuan dari taekwondo di MA Ma’arif 7 ialah meberikan bantuan siswa untuk mampu menjaga diri serta berkompetisi dengan yang lain. Taekwondo dilaksanakan setiap hari ahad.
  - c. Seni Baca Al-Qur'an Tujuan dari diadakannya ekstra seni baca Al-Qur'an yaitu supaya siswa di MA Ma’arif 7 dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan lebih enak didengarkan. Seni baca Al- Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu.
  - d. Kajian Amtsilati Dengan mengkaji amtsilati diharapkan siswa mampu memahami tata bahasa Arab dengan baik dan benar. Untuk kajian amtsilati waktunya adalah setelah maghrib.
  - e. Kajian Kitab Kuning Dengan mempelajari kitab kuning diharapkan siswa mampu memahami fiqh. Selain itu mengkaji kitab kuning merupakan praktek dari mempelajari amtsilati. Waktu untuk kajian kitab kuning adalah setelah maghrib.
  - f. Qiroati (Cara Cepat Belajar Al-Qur'an) Tujuan dari belajar qiro’ati adalah supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Pelaksanaan qiro’ati adalah setelah maghrib.
  - g. Jam’iyyatul Quro’ Jam’iyyatul Quro’ merupakan kumpulan dari siswa yang mengaji Al-Qur'an binnadzor. Pelaksanaannya setelah maghrib.

- h. Tahfidzul Qur'an Di MA Ma'arif 7 juga terdapat program Tahfidzul Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Waktunya ialah setelah maghrib.
- i. Pelatihan Perbengkelan Sepeda Motor Untuk membekali siswa dalam bidang otomotif, di MA Ma'arif 7 terdapat pelatihan perbengkelan sepeda motor yaitu hanya bagi siswa yang mau mengikuti saja.
- j. Marchingband Tujuan dari adanya latihan marchingband diharapkan dapat menumbuhkan bakat siswa khususnya dalam bidang musik. Ekstra marchingband dilaksanakan pada waktu hari Jum'at.
- k. Rebana Modern, Marawis dan Gambus Dengan adanya grup rebana modern, marawis dan gambus diharapkan siswa menyukai musik-musik Islami.
- l. Kursus Bahasa Arab dan Inggris Pelajaran bahasa Arab dan Inggris tidak hanya dilaksanakan pada jam formal, namun di luar itu di MA Ma'arif 7 juga terdapat pendidikan bahasa Arab & Inggris yang dilaksanakan pagi hari Sabtu dan Senin. Dengan begitu diharapkan siswa mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris dengan baik.
- m. Upacara 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia) Di MA Ma'arif 7 upacara bendera tidak hanya dilaksanakan dengan bahasa Indonesia, namun juga dengan bahasa Arab dan Inggris. Pelaksanaan upacara bendera pada awalnya dilaksanakan pada hari Senin. upacara bendera dilaksanakan setiap hari Sabtu.

n. Kegiatan keputrian dan senam. Kegiatan keputrian diperuntukkan bagi siswa putri. Kegiatan keputrian dan senam dilaksanakan setiap hari selasa, yang mana kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari selasa Minggu pertama dan ketiga. Sedangkan senam dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat. Kegiatan keputrian diadakan dengan tujuan siswa memahami hal-hal yang berkaitan dengan keputrian. Sedangkan senam dilaksanakan dengan harapan siswa menjadi sehat jasmani.

o. Pramuka Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma’arif 7. Kepramukaan di MA Ma’arif 7 mempunyai kelebihan dari kepramukaan di tempat lain. Karena pendidikan dilakukan secara Islami, kegiatan siswa putra dan putri terpisah dan putri berjilbab. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik siswa, generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak yang mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif oleh setiap siswa mukim. Gerakan Pramuka MA Ma’arif 7 merupakan wahana pendidikan kepribadian, watak, akhlak serta penanaman jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan kepramukaan ini di Gudep 12.117 untuk putra dan gudep 12.118 untuk putri. Kegiatan kepramukaan di MA Ma’arif 7 dilaksanakan setiap hari kamis.<sup>6</sup> Untuk pelaksanaan

<sup>6</sup> Wawancara dengan Pembina OSIS periode 2013/2014 pada tgl 7 oktober 2014.

ekstra amtsilati, kitab kuning, qiraati, jam'iyyatul qura' dan tafhidzul Qur'an karena semua pelaksanaanya setelah maghrib maka siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok, dan tempatnya pun berbeda. Sehingga masing-masing siswa hanya mengikuti satu bidang ekstra. Khusus untuk ekstra tafhidzul Qur'an hanya bagi siswa yang mau mengikuti saja, jadi siswa yang mengikuti ekstra tafhidzul Qur'an maka tidak mengikuti ekstra jam'iyyatul qura'.

## 7. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pendidikan berorganisasi harus diberikan sejak dini, yaitu ketika siswa berada di bangku sekolah. Organisasi yang ada di sekolah salah satunya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

a. Sistem kerja OSIS hanya pada jam formal (pagi), sedangkan OPDA ialah selama 24 jam, organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diketuai oleh Subkhi (putra) dan Khoirus Sholikhah (putri) yang dibina oleh Ust. Syamsi, ust. Badrudin, S.Pd.I, Ust. Ghufron, A.Ma., Ust. Syukron, Usth. Karmini, S.Pd.I, Usth. Fikriah. Sedangkan OSIS Putra diketuai oleh Nur Rokhman yang dibina oleh Ust. A. Sholeh, S.E, sedangkan OSIS putri diketuai oleh Ainul Fadhilah dan sebagai pembinanya adalah Usth.Nur Kholifah, Bsc. Awal perjalanan organisasi ini berjalan baik, karena sering melakukan koordinasi, pada pertengahan tahun pelajaran 2006/2007 pondok pesantren mempunyai banyak kegiatan perlombaan-perlombaan baik tingkat daerah sampai nasional.

### b. Nilai dan Tujuan OSIS

Dalam suatu organisasi tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, begitupun dalam OSIS MA Ma’arif 7. Nilai-nilai tersebut di antaranya ialah mendapatkan pengalamanpengalaman berorganisasi, pengalaman-pengalaman tersebut di antaranya ialah sebagai berikut:

### 1) Pengalaman Memimpin

Pengalaman memimpin di sini khususnya yaitu bagi pengurus OSIS, baik ketua OSIS maupun para ketua seksi, dan pada umumnya bagi yang tidak menjadi ketua. Karena yang tidak menjadi ketua pun mereka tetap memimpin para anggota OSIS.

2) Pengalaman Bekerjasama Pengalaman bekerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, serta kerjasama antara pengurus dengan anggota OSIS. Karena tanpa adanya kerjasama tersebut program-program yang ada tidak akan berjalan dengan lancar.

### 3) Hidup Demokratis

Hidup demokratis di sini nampak karena tidak adanya pemaksaan kehendak terhadap anggota organisasi. Pengurus memiliki batasan-batasan dalam menyampaikan hal apapun.

#### 4) Berjiwa Toleransi

Antara ketua, pengurus maupun anggota OSIS saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut terlihat apabila terdapat perbedaan pendapat

mereka bisa menerima perbedaan tersebut dan akhirnya mencari titik tengah.

### 5) Pengalaman Mengendalikan Organisasi

Pengalaman mengendalikan organisasi di OSIS MA Ma’arif 7 yaitu meliputi pengalaman bagaimana merencanakan kegiatan, bagaimana menyusun struktur kepanitiaan dalam kegiatan, bagaimana menggerakkan serta mengarahkan orang-orang (panitia tersebut) dan yang terakhir bagaimana mengevaluasi keberhasilan dari sebuah kegiatan.

#### 6) Memiliki Jiwa Keikhlasan

Bagi pengurus OSIS MA Ma’arif 7 dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas. Ikhlas di sini karena para pengurus dilatih untuk tidak minta jasa akan tetapi dilatih untuk berjasa. Ini nampak dalam hal pengurus ikut mendisiplinkan sekolah.

Adapun Tujuan dari OSIS ialah sebagai berikut:

- a) Untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan berorganisasi yang siap diamalkan kelak.
  - b) Mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdi kepada Allah SWT, agama, bangsa serta berbakti kepada orang tua.
  - c) Menggalang persatuan yang baik dalam wadah Organisasi Siswa Darul Amanah (OSIS).

d) Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh negatif.<sup>7</sup>

### c. Struktur OSIS

Di MA Ma’arif 7 karena organisasinya terpisah antara siswa putra dan putri, maka struktur pengurusnyapun berbeda, akan tetapi tetap dalam satu pengawasan, serta kepemimpinan yaitu kepala sekolah serta waka kesiswaan, yang dalam struktur kepengurusan OSIS menjabat sebagai pelindung dan penasehat. Struktur kepengurusan dalam OSIS terdiri atas pelindung, penasehat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bagiannya.

#### d. Tugas dan Kewajiban Pengurus OSIS

Di MA Ma’arif 7 terdapat beberapa tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengurus OSIS, tugas dan kewajiban tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu kepala MA Ma’arif 7 dalam menegakkan disiplin.
  - 2) Berusaha menjaga dan menambah inventaris.
  - 3) Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota OSIS.
  - 4) Berusaha mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pembina OSIS Periode 2013-2014, pada tgl 5 Oktober 2014.

<sup>8</sup> 18Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tgl 8 Oktober 2014.

- 5) Bekerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain.
  - 6) Melaksanakan program kerja masing-masing bagian.19

## B. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Ma'arif 7 Paciran Lamongan

1. Manajemen kesiswaan MA Ma’arif 7 dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki beberapa cara, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>
    - a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS
      - 1) Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS, maka selama 3 bulan siswa tersebut mengikuti training/kaderisasi, yang mana dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSIS, seperti contoh dalam penanganan anak yang melanggar, sehingga ketika mereka tersebut nanti benar-benar menjadi pengurus OSIS, maka mereka sudah mengetahui bagaimana mereka seharusnya bertindak.
      - 2) Selanjutnya adalah mereka mengikuti pembekalan, yang di MA Ma’arif 7 disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut siswa diberi materi tertentu yang didapat dari buku-buku kepemimpinan serta didapat dari pondok modern Gontor. LDKS ini diberikan kepada siswa , yang mana selama mengikuti LDKS siswa menginap di pondok pesantren Ma’arif 7 selama 3 hari. Kemudian

<sup>9</sup> Program Kerja OSIS Putra dan Putri MA Ma’arif 7 Masa Bhakti 2013/2014.

siapa saja yang mengikuti LDKS yaitu untuk yang mukim adalah semua anak kelas XI MA.

- 3) Sebelum adanya pemilihan ketua OSIS, di MA Ma’arif 7 terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua OSIS, kriterianya adalah cerdas, wibawa dan rajin.<sup>10</sup>

4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS di MA Ma’arif 7 dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).

b. Setelah siswa menjadi Pengurus OSIS

- 1) Mengadakan kumpul rutin baik yang mingguan, bulanan maupun akhir tahun. Untuk kumpul mingguan membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu depan. Kemudian untuk yang rapat bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global karena isinya pembahasan selama per bulan dan selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan.
  - 2) Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi/ kegiatannya.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan pembina OSIS masa bhakti 2013/2014 pada tgl 9 November 2014.

Dari beberapa cara optimalisasi diatas, menurut waka kesiswaan serta pembina OSIS ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

### 1) Kelebihan

- a. Kelebihan dari training/kaderisasi yaitu mereka yang akan menjadi pengurus benar-benar sudah siap ketika nanti telah menjadi pengurus.
  - b. Kelebihan dari mengikuti LDKS yaitu mereka mendapatkan tambahan bekal ilmu, di antaranya yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.
  - c. Kelebihan dari debat kandidat adalah siapa yang pantas menjadi ketua OSIS akan terlihat dan para pemilih ketua akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon, karena debat kandidat dilaksanakan di depan semua pemilih.
  - d. Kelebihan dari pemilihan ketua OSIS secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Ma’arif 7 pada tgl 12 oktober 2014.

- e. Untuk kelebihan dari rapat ialah yang awalnya *ngedrop*, mereka akan semangat kembali. Serta mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum.
- f. Kelebihan dari pemberian kepercayaan yaitu para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

## 2) Kekurangan

- a. Kekurangan dari training/kaderisasi ialah biasanya anak yang nakal tidak mau diatur karena menggagap yang memberi sanksi itu bukanlah pengurus asli.
- b. Kekurangan dari LDKS adalah waktunya terbatas serta fasilitas kurang memadai.
- c. Tidak ada kekurangan dalam debat kandidat.
- d. Tidak ada kekurangan dalam pemilihan secara demokratis dan tersembunyi (tempat tertutup).
- e. Untuk kekurangan pada item mengadakan rapat-rapat ialah mereka merasa jemu karena selalu rapat, dengan demikian biasanya ada pengurus yang tidak datang dalam rapat.

f.Untuk poin diberi kepercayaan mengelola organisasinya/ kegiatannya tidak ada kekurangan.<sup>12</sup>

2. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSIS, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
  - b. Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
  - c. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSIS mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.
  - d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.
  - e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan,

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pembina OSIS serta Waka Kesiswaan MA Ma’arif 7 pada tgl 15 Oktober 2014

mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan

- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSIS selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.

g. Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus.

Hal ini sesuai dengan pengakuan pengurus saat peneliti wawancara, yang mengatakan bahwa menjadi pengurus bukanlah menjadi alasan untuk prestasi mereka menurun dibanding sebelum menjadi pengurus, dan mereka tetap mendapat ranking di kelas, salah satu penyebabnya adalah mereka mendapat motivasi dari wali kelas.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kesiswaan serta optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek. Pertama, mengenai manajemen kesiswaan. Kedua, tentang optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Ketiga. Implementasi fungsi manajemen yang terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling pada optimalisasi fungsi

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pengurus OSIS MA Ma’arif 7 pada tgl 22 Oktober 2014.

manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat

## **1. Manajemen Kesiswaan di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat**

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.<sup>14</sup> Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswan)<sup>15</sup> meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, serta Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).<sup>16</sup> Sama halnya di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, bidang manajemen kesiswaan juga meliputi seperti yang telah tersebut di atas, namun hal yang membedakan ialah organisasi siswanya, karena di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat bernama OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

## 1. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan merupakan agenda tahunan MA Ma’arif 7 Sunan Drajat sebelum melaksanakan penerimaan siswa baru. Perencanaan kesiswaan di

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Manajemen Sekolah,

<sup>15</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

<sup>16</sup> Ibid.67

MA Ma’arif 7 Sunan Drajat terdiri dari sensus sekolah dan penetapan calon siswa baru yang akan diterima. Dalam hal sensus sekolah, biasanya kepala sekolah dibantu para guru serta wali murid, yaitu dengan cara memperkirakan anak-anak tamatan SMP/MTs yang akan masuk tingkat MA, yang diperkirakan di sini adalah siswa-siswi yang berada di sekitar lingkungannya. Perencanaan kesiswaan ini perlu dilakukan karena perencanaan kesiswaan juga akan mempengaruhi penetapan penentuan jumlah siswa

baru yang akan diterima. Selanjutnya penentuan jumlah siswa yang diterima MA Ma’arif 7 Sunan Drajat itu bergantung pada jumlah kelas maupun tempat duduk yang ada di kelas. Selain itu juga bergantung pada perkiraan siswa yang akan naik kelas.

Perencanaan kesiswaan serta penentuan jumlah siswa baru yang akan diterima tepat dilakukan oleh MA Ma’arif 7 Sunan Drajat. Karena dengan melakukan kedua kegiatan tersebut bisa menghindarkan kekurangan jumlah tempat duduk nantinya.

Sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

## 2. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dalam penerimaan siswa baru yaitu: penentuan persyaratan siswa yang akan diterima, waktu dan tempat pendaftaran, sistem penerimaan siswa baru, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, serta orientasi siswa baru (yang lazim disebut dengan istilah *khutbatul arsy*).

a. Penentuan persyaratan siswa yang akan diterima

Biasanya setiap sekolah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa yang akan diterima. Penentuan persyaratan siswa yang akan diterima sebaiknya ditentukan oleh kepala sekolah dengan para panitia penerimaan siswa baru, akan tetapi di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat yang menentukan persyaratan tersebut hanyalah kepala sekolah. Di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat persyaratan siswa yang akan diterima meliputi aspek umur, status serta persyaratan administrasi lainnya. Menurut peneliti akan lebih baik manakala aspek di atas tersebut ditambah dengan aspek kesehatan dan kemampuan belajar. Aspek kesehatan yaitu untuk mengantisipasi ada siswa yang mengidap penyakit yang menular, sedangkan aspek kemampuan belajar yaitu untuk meningkatkan kualitas peserta didik.<sup>17</sup>

b. Waktu dan tempat pendaftaran

Mengenai waktu pendaftaran untuk calon siswa baru MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, pelaksanaannya ialah setiap hari, yang mana untuk pagi hari dimulai dari jam 08.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk sore mulai jam 13.00-17.00 WIB. Pendaftaran melalui panitia penerimaan siswa baru, tempat pendaftaran siswa baru biasanya tepatnya di depan kantor MA Ma'arif 7 Sunan Drajat.

<sup>17</sup> Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: Satya Wacana), hlm. 101-102

## **2. Sistem penerimaan siswa baru**

Di setiap sekolah berbeda dalam menentukan system penerimaan siswa baru, di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat sistem penerimaan siswa terdiri dari 2 cara yaitu: melalui tes dan berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM. Ini sudah sesuai dengan pendapat Harbangan Siagian dalam buku *Administrasi Pendidikan, Suatu Pendekatan Sistemik* yang menyatakan bahwa sistem penerimaan siswa baru yang pertama adalah berdasarkan hasil tes masuk dan yang kedua adalah berdasarkan hasil evaluasi akhir atau NEM.<sup>18</sup> Akan tetapi menurut peneliti di sini ada perbedaan pada system berdasarkan hasil tes masuk. Karena menurut Harbangan berdasarkan hasil tes masuk tersebut berlaku bagi semua calon siswa yang mendaftar di sebuah sekolah. Akan tetapi di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat berdasarkan hasil tes masuk tersebut khusus bagi siswa pindahan dari sekolah lain, yang biasanya tes tersebut berupa tes BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sehingga siswa pindahan yang lulus BTA maka akan diterima sebagai siswa MA Ma’arif 7 Sunan Drajat.

<sup>18</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 127.

### **3. Pembentukan panitia penerimaan siswa baru**

Pembentukan panitia penerimaan siswa baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu, dibentuk khusus untuk itu dibubarkan setelah kegiatan selesai.<sup>19</sup>

Di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat yang menentukan siapa saja yang menjadi panitia PSB ialah kepala MA Ma’arif 7 Sunan Drajat. Dan yang menjadi panitia PSB adalah guru yang mukim, hal tersebut dilakukan supaya koordinasi sesama panitia maupun dengan kepala MA Ma’arif 7 Sunan Drajat akan lebih mudah. Susunan kepanitiaan PSB MA Ma’arif 7 Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

- 
  - 1) Ketua
  - 2) Sekretaris
  - 3) Bendahara
  - 4) Pendaftar
  - 5) Pendaftar Ulang
  - 6) Bagian Penitipan Uang: penitipan uang di sini adalah bagi siswa yang menyimpan uang lebih dari Rp 20.000, karena di MA Ma’arif 7 Sunan Drajab maksimal siswa membawa Rp 20.000, kelebihnya harus dititipkan.
  - 7) Koperasi, bagian koperasi ini adalah guru yang mengurus seragam sekolah, seragam olahraga dan perlengkapan buku.

<sup>19</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hlm.75

#### 4. Orientasi siswa baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi kegiatan ini. Istilah-istilah itu di antaranya ialah Masa Orientasi Siswa (MOS). Di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat istilah orientasi siswa baru ialah *khutbatul arsy*. *Khutbatul arsy* ialah khutbah kepala MA Ma'arif 7 Sunan Drajat kepada para siswa agar mengerti dan mengenal tentang MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin. Dalam *khutbatul arsy* tidak hanya diikuti oleh siswa baru, akan tetapi siswa lama juga mengikutinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa lama tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar selama dalam libur panjang. Selain itu juga agar siswa baru dan lama dapat saling mengenal, bahkan bakat masing-masing siswa akan diketahui. Setelah para siswa mengikuti *khutbatul arsy*, para siswa baru mengikuti kegiatan mengelilingi wilayah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat. Ini bertujuan agar para siswa baru dapat mengenal lingkungan baru mereka. Selain itu, untuk mengenal para guru, siswa mengikuti upacara mingguan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Pelaksanaan upacara hari sabtu yaitu karena libur sekolah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat adalah hari Jum'at, sehingga adanya upacara hari sabtu diharapkan siswa akan merasa semangat kembali setelah mereka libur sekolah. Karena dalam upacara tersebut juga terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepala sekolah. Dari serangkaian kegiatan orientasi siswa baru

(*khutbatul arsy*) di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, peneliti menganggap bahwa ternyata orientasi siswa baru tidak hanya dapat dilaksanakan dengan sistem fisik, seperti yang kita bayangkan selama ini, karena dengan cara yang lainpun siswa baru dapat mengenal berbagai hal dari lingkungan barunya sehingga dapat belajar dengan baik.

### 3. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan atau yang lazim dikenal dengan grouping adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan selain diistilahkan dengan grouping sering juga disebut dengan klasifikasi Prosedur pengelompokan tersebut dewasa ini sudah mulai banyak digunakan di lembaga pendidikan yang menginginkan pembelajaran yang ada di dalam lembaga pendidikannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tetap optimal. Termasuk di dalam sekian lembaga tersebut adalah MA Ma’arif 7 Sunan Drajat. Dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum pengelola MA Ma’arif 7 Sunan Drajat mengelompokkan siswa-siswinya dalam dua jenis pengelompokan yaitu, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan bidang studi. Langkah praksisnya, pertama, pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang

pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, pengelola MA Ma’arif 7 Sunan Drajat menggunakan dua cara, yang pertama lulusan dari MTs dikumpulkan menjadi satu, yang kedua adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM. Kedua, pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim juga disebut dengan penjurusan. Penjurusan di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dilakukan ketika siswa berada di kelas dua MA. Adapun jurusan yang ada di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat adalah IPA dan IPS. Dalam pengelompokan berdasarkan bidang studi terdapat tiga sistem yang dipakai oleh pengelola MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, yaitu atas kemauan siswa, berdasarkan nilai murni mata pelajaran IPA & IPS serta berdasarkan guru bidang studi (IPA& IPS). Dari beberapa sistem pengelompokan di atas, menurut waka kurikulum tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Salah satu contoh ketika guru bidang studi telah menentukan siswa tersebut mampu jika di jurusan IPA, akan tetapi anak tersebut menolaknya, dan dia lebih memilih dimasukkan pada jurusan IPS. Dan ketika menemui masalah semacam itu, maka waka kesiswaan bekerjasama dengan waka kurikulum serta waka

BK, yaitu dengan cara anak tersebut diberi pengarahan yang baik. Melihat jenis pengelompokan yang dijalankan di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, menurut peneliti sudah bagus, akan tetapi dalam penjurusan dapat ditambah dengan jurusan bahasa, sehingga jurusan di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat lebih variatif dan siswanya nanti mampu menguasai beberapa bahasa di dunia. Selain itu, status pemisahan antara

siswa yang putra dan putri dapat dikatakan tidak berlangsung secara permanen. Karena pada tahun ini ada satu kelas yang campur antara siswa putra dan putri. Menurut waka kurikulum ini dikarenakan MA Ma'arif 7 Sunan Drajat kekurangan 1 ruang kelas untuk proses belajar mengajar, walaupun demikian sekarang pihak pengelola MA Ma'arif 7 Sunan Drajat sedang mengusahakan untuk membangun beberapa ruang kelas, yaitu antisipasi supaya tidak ada kekurangan ruang kelas lagi.

#### 4. Pembinaan Disiplin Siswa

Disiplin adalah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah, dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, pembinaan disiplin siswa itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan ketertiban siswa. Ketertiban di sini ditandai dengan perilaku siswa yang tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>20</sup> Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa menurut Ali Imron, dkk, terdapat tiga jenis teknik, pertama teknik external control, yang kedua teknik inner control serta yang ketiga adalah teknik cooperative control. Pembinaan disiplin siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan, begitu juga di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, pembinaan disiplin merupakan masalah yang penting, sehingga MA Ma’arif 7 Sunan Drajat memiliki slogan ‘Disiplin itu tidak enak tetapi lebih tidak enak lagi kalau tidak disiplin’. Itu merupakan pesan bagi para siswa

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

maupun guru agar selalu bersikap disiplin. Kemudian dalam upaya penegakan disiplin, ada dua teknik yang dipakai di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat , yaitu teknik kontrol external dan teknik kontrol internal yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan dari waka BK, biasanya pemberian bimbingan dan penyuluhan hanyalah ketika ada jam kosong saja sehingga kurang optimal, langkah tepat untuk itu adalah adanya jam khusus bagi BK. Sedangkan teknik kontrol internal yaitu berupa upaya supaya siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Dalam teknik ini sikap keseharian guru MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dinilai oleh siswa, guru MA Ma’arif 7 Sunan Drajat merupakan suri tauladan bagi siswanya. Jika dikaitkan dengan teori di atas berarti teknik yang ada di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat belum menerapkan satu jenis teknik, yaitu teknik cooperative control. Teknik ini sebenarnya baik jika diterapkan, karena teknik ini antara guru dan siswa saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Selain dari teknik di atas, MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dalam penanganan disiplin apabila ada anak yang melanggar, yaitu langkah pertama peringatan I, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan II serta diberi sanksi. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut efektif karena siswa akan merasa jera dengan perbuatannya.

## 5. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang

telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa.<sup>21</sup> Proses kelulusan di suatu lembaga pendidikan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang lazim disebut dengan “upacara kelulusan” yang akhir-akhir ini istilah tersebut banyak diganti dengan istilah ‘wisuda’. Tak berbeda di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat, istilah kelulusan juga disebut dengan wisuda, siswa yang diwisuda atau yang dinyatakan lulus ialah mereka yang telah melaksanakan seluruh program pendidikan, lulus dalam

ujian nasional serta lulus dalam aspek afektif (akhlak), sehingga apabila ada anak yang lulus dalam ujian nasional namun akhlaknya jauh melenceng, maka anak tersebut dinyatakan tidak lulus, itu berarti anak tersebut harus mengikuti program pendidikan lagi selama satu tahun. Di sini ada nilai positif dari penentuan siswa yang lulus, karena pihak MA Ma’arif 7 Sunan Drajat memperhatikan aspek afektif (akhlak) dan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja. Bagi siswa yang lulus dan diwisuda, hubungan antara siswa dengan sekolah tidaklah putus begitu saja, dan hubungan tersebut biasanya ditandai dengan adanya reuni sekaligus halal bihalal, yang diadakan satu tahun sekali. Selain dari halal bihalal hubungan sekolah dengan para alumni nampak ketika menjelang ujian nasional adik-adik kelas mereka, yaitu dengan cara para alumni yang kuliah presentasi atau memberi keterangan-keterangan tentang universitas mereka serta memberi pengarahan sebaiknya universitas mana yang dipilih. Kalau dilihat, hubungan sekolah dengan para alumni

<sup>21</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *op.cit.*, hlm. 120.

sangatlah bernilai positif, karena dengan begitu tali silaturrahim antara sekolah dengan para alumni tidak akan terputus. Selain itu juga keberadaan para alumni akan membawa manfaat bagi sekolah MA Ma'arif 7 Sunan Drajat.

## 6. Kegiatan Ekstra kelas

Kegiatan ekstra kelas sering juga disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari. Sering kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya. Hal tersebut juga disadari oleh pengelola MA Ma'arif 7 Sunan Drajat yang berpikir bahwa kelak siswanya akan menjadi bagian dari masyarakat yang menduduki lapisan pemimpin juga da'i yang terampil, oleh karena itu di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat diselenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler/ekstra kelas) yang meliputi: pendidikan dakwah (pidato dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), pencak silat, seni baca Al- Qur'an, kajian kitab kuning, *qiro'ati*, *jamiyyatul quro'*, *tahfidzul qur'an*, *marching band*, rebana modern/marawis/gambus, kursus bahasa Arab dan inggris, kegiatan keputrian/senam serta yang terakhir adalah pramuka. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, setiap siswa sebaiknya diwajibkan

paling tidak mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, agar memperoleh kesempatan mengembangkan diri.<sup>22</sup>

## 7. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

MA Ma’arif 7 Sunan Drajat merupakan tempat pemberian pemimpin pemimpin organisasi. Di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat organisasi siswa yang ada di antaranya ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Hal itu merupakan pelajaran berorganisasi persemaian benih-benih organisator yang akan ditanam di masyarakat. Masyarakat bagaikan tanah atau sawahnya, kalau benih ditanam di tanah yang subur, insya Allah akan menjadi pohon yang besar dan rindang daunnya serta dapat dijadikan tempat berteduh.

#### a. Nilai dan Tujuan OSIS

Dalam setiap kegiatan siswa yang positif, tentunya memiliki nilai yang terkandung di dalamnya, nilai yang ada di OSIS MA Ma’arif 7 Sunan Drajat ialah mereka mendapatkan pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, pengalaman mengendalikan organisasi dan memiliki jiwa keikhlasan. Dari sekian banyak nilai OSIS , hanya dalam poin memiliki jiwa keikhlasanlah yang membedakannya, karena di organisasi Siswa MA Ma’arif 7 Sunan Drajat para pengurus dilatih untuk menjadi orang yang ikhlas, ikhlas di sini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam membantu disiplin sekolah. Dengan

<sup>22</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm.265.

jiwa keikhlasan tersebut akan menjadi nilai positif tersendiri disbanding dengan organisasi di lembaga pendidikan lainnya. Kemudian mengenai tujuan OSIS, sejauh pengamatan peneliti tujuan tersebut sedikit banyak sudah tercapai, hal tersebut terbukti para pengurus OSIS tersebut memiliki pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan berorganisasi, mereka beribadah kepada Allah, persatuan yang baik dalam organisasi serta siswa yang teratur siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

#### b. Struktur OSIS

Pada dasarnya, setiap organisasi di suatu sekolah memiliki struktur organisasi yang berbeda antara sekolah yang satu dengan yang lainnya, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah masingmasing. Struktur organisasi dalam OSIS terdiri atas pelindung, penasehat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang mengurus setiap kegiatan siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab bagiannya. Dengan pembagian yang terstruktur seperti tersebut di atas, dapat menjadikan kelancaran pada setiap program kerja yang telah ditetapkan, karena dari semua bagian selalu ada koordinasi.

### c. Tugas dan Kewajiban Pengurus OSIS

Setelah pembentukan struktur organisasi, masing-masing pengurus memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Secara umum tugas dan kewajiban OSIS adalah sebagai berikut:

1. Membantu kepala MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dalam menegakkan disiplin.
  2. Berusaha menjaga dan menambah inventaris.
  3. Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota OSIS.
  4. Bekerjasama antara pengurus yang satu dengan yang lain.
  5. Melaksanakan program kerja masing-masing bagian.

Dari beberapa tugas dan kewajiban pengurus OSIS di atas, dapat membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pembelajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah.<sup>23</sup> Setelah mengetahui tugas manajemen kesiswaan di atas, bahwa di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat yang menjalankan tugas manajemen kesiswaan tidak hanya waka kesiswaan, akan tetapi dapat bekerjasama dengan yang lain, yaitu waka kurikulum dan waka BK, dan ternyata dapat berjalan dengan baik.

## C. Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan

Dewasa ini kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lihai dalam hal organisasi. Dari abstraksi tersebut di atas, kiranya

<sup>23</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *op.cit.*, hlm. 130.

kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibekali pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya.

1. Manajemen kesiswaan MA Ma’arif 7 Sunan Drajat dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswanya, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus dan yang kedua setelah siswa menjadi pengurus.

a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS

1) Langkah pertama yang ditempuh yaitu siswa selama 3 bulan mengikuti training/kaderisasi, dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSIS. Langkah ini biasanya diperuntukkan untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua OSIS, sehingga ketika nanti mereka terpilih menjadi ketua, mereka sudah mengetahui tindakan apa yang seharusnya mereka ambil. Dalam waktu tiga bulan ini, dirasa cukup untuk member mereka pengalaman dalam hal organisasi, yang selanjutnya akan mereka terapkan ketika sudah menjadi pengurus OSIS.

2) Langkah yang kedua adalah mereka yang mengikuti pembekalan, yang di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat lazim disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Berbeda dari langkah pertama yang hanya untuk mereka yang akan dicalonkan menjadi ketua, pembekalan ini diberikan kepada semua anak kelas XI MA yang mukim dan beberapa anak *lajo* yang berpotensi menjadi pengurus OSIS. Dalam LDKS ini, siswa diberi materi-materi tentang kepemimpinan dan organisasi, pelaksanaan pembekalan ini selama tiga hari. Walaupun dalam waktu singkat diharapkan siswa mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan hal kepemimpinan dan organisasi, walau pada hakikatnya prakteknya adalah ketika mereka sudah menjadi pengurus.

3) Langkah yang ketiga, bagi calon-calon ketua yang terpilih, akan mengikuti debat kandidat. Pelaksanaan debat kandidat adalah di depan semua siswa, sehingga para siswa akan mengetahui sejauh mana kemampuan dari setiap calon ketua. Kriteria dari calon ketua ini adalah cerdas, wibawa dan rajin. Dengan kecerdasan, kewibawaan dan rajin diharapkan nantinya akan menjadi suri tauladan yang baik bagi para pengurus dan anggota OSIS.

4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya

yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).

b. Setelah siswa menjadi pengurus OSIS

Optimalisasi tidak hanya ketika siswa sebelum menjadi pengurus, tetapi juga ketika siswa sudah menjadi pengurus. Untuk langkahnya yaitu:

- 1) Mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun. Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan. Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global. Untuk yang akhir tahun biasanya dilaksanakan ketika menjelang Laporan Pertanggung jawaban (LPJ). Hal tersebut sebaiknya dilaksanakan, karena perlu adanya pemantauan terhadap program kerja serta kinerja masing-masing sehingga ketika ada penyimpangan dapat diadakan perbaikan.
  - 2) siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya/ kegiatannya. Menurut penulis ini lebih efektif dari pada selalu ada campur tangan dari pihak atasan, karena dengan diberi kepercayaan para pengurus akan merasa nyaman dalam mengelola organisasi.

Dari langkah-langkah di atas ternyata terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

- 1) Kelebihan dari training adalah mereka akan menjadi lebih siap ketika nantinya benar-benar menjadi pengurus.
  - 2) Untuk kelebihan dari mengikuti LDKS mereka akan mendapatkan tambahan ilmu.
  - 3) Untuk kelebihan debat kandidat, akan terlihat siapa yang pantas menjadi ketua OSIS.
  - 4) Kelebihan dari pemilihan ketua OSIS secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.
  - 5) Untuk kelebihan dari rapat ialah yang awalnya ngedrop, mereka akan semangat kembali. Serta mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum.

- 6) Kelebihan dari pemberian kepercayaan, para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.

### b. Kekurangan

Setelah diuraikan tentang kelebihan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di atas, maka pembahasan berikutnya yaitu mengenai kekurangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Kekurangan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Kekurangannya terlihat ketika ada anak yang nakal dan melanggar, maka dia tidak mau diatur oleh calon pengurus dengan kata lain mereka menyepelekannya.
  - 2) Kekurangan dari LDKS adalah terbatasnya waktu serta fasilitas kurang memadai.
  - 3) Tidak ada kekurangan dalam kegiatan debat kandidat.
  - 4) Tidak ada kekurangan dalam pemilihan secara demokratis dan tersembunyi (tempat tertutup).

- 5) Untuk kekurangan dari rapat adalah pengurus terkadang ada yang tidak datang dengan alasan merasa jemu karena selalu rapat.

6) Untuk poin diberi kepercayaan mengelola organisasinya/ kegiatannya tidak ada kekurangan.

2. Hasil dari optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

  - a. Pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSIS, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
  - b. Para pengurus mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
  - c. Pengurus yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSIS mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.
  - d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus tetap memberi sanksi kepada anggota yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.

- e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.
- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSIS, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.
- g. Pengurus OSIS tetap berprestasi, walaupun mereka telah menjadi pengurus. Dari usaha, kelebihan, kekurangan serta hasil optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat tersebut diatas menurut penulis dapat dikatakan cukup optimal. Mengapa belum 100% optimal/hanya cukup yaitu karena masih terdapat kekurangan dalam usaha diatas, sehingga perlu adanya langkah perbaikan dalam kekurangan-kekurangan tersebut.

#### **D. Analisis POAC pada optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan**

POAC merupakan fungsi manajemen yaitu singkatan dari planning, organizing, actuating dan controlling. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dalam pelaksanaan optimalisasi yang dijalankan manajemen kesiswaan di MA Ma’arif 7 Sunan Drajat sebenarnya juga sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu pihak manajemen kesiswaan melaksanakannya dengan cara siswa mengikuti *training*, pembekalan, debat kandidat serta pemilihan ketua secara demokratis dan tersembunyi. Selain itu juga dengan adanya program kerja selama satu tahun, program kerja berisi hal-hal yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan, yaitu program kerja bagi tiap-tiap bagian. Dengan perencanaan yang ada maka akan mempermudah langkah ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan”.<sup>24</sup>

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih

<sup>24</sup> adalah 11 Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), cet.1, hlm.49.

kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.<sup>25</sup> Dalam organisasi OSIS ditentukan struktur kepengurusan yang kemudian dipilih siapa saja yang sesuai menduduki tiap-tiap bagian. Dengan pemilihan *job description* diharapkan siswa mampu menjalankan kepengurusan dengan baik serta dapat menjalankan program kerja yang telah ditentukan.

### 3. Penggerakan/Pengarahan

Penggerakan/pengarahan dapat diartikan sebagai mengarahkan semua bawahannya agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.<sup>26</sup> Dalam upaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa, penggerakan/pengarahan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS serta ketua OSIS itu sendiri. Langkah praksisnya yaitu kepala sekolah menyampaikan kepada waka kesiswaan, waka kesiswaan menyampaikan kepada pembina OSIS, pembina OSIS menyampaikan kepada ketua OSIS, kemudian ketua OSIS mengarahkan kepada pengurus-pengurus yang lain agar mau bekerjasama dan mau menjalankan program kerja bagian masing-masing yang telah ditentukan.

#### 4. Pengendalian/Pengawasan

<sup>25</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 169.

<sup>26</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet 4. hlm. 41.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.<sup>27</sup> Sama halnya dengan pengarahan, pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS serta ketua OSIS. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah serta waka kesiswaan lebih bersifat sentral, karena yang diawasi adalah semua pengurus putra dan putri. Adapun ketika pengawasan dilakukan oleh pembina, maka akan terfokus pada bawahannya, pembina OSIS putra mengawasi pengurus OSIS putra, dan pembina OSIS putri mengawasi pengurus OSIS putri. Sama halnya dengan ketua OSIS putra, akan mengawasi jajaran pengurus serta anggota di bawahnya, dan ketua OSIS putri juga akan mengawasi pengurus serta anggota OSIS putri. Pengawasan tersebut harus dilakukan yaitu untuk memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan seusi-

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 242.

dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.